Pola Pendistribusian Bantuan Pendidikan(Beasiswa) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa

(Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Dharmasraya)

Distribution Patterns Of Educational Assistance (Scholarships) In Improving Student Academic Achievement (Case Study Of The Dharmasraya National Amil Zakat Agency)

Muhammad Deni Putra, Ronaldi

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

mdeniputra@iainbatusangkar.ac.id, ronaldid@gmail.com

Manuscript received 31 Oktober 2021, processed 04 November 2021, published 31 Desember 2021

Abstract: *The distribution of zakat can be carried out in various patterns, depending on the managerial policy of the agency or zakat institution concerned. Sometimes it is channeled directly to mustahik with a consumptive pattern and sometimes it is realized in a productive form or by providing capital or zakat can be developed with an investment pattern. The purpose of this study is to find out and explain how the pattern of determining recipients and determining the amount of educational assistance (scholarships) for students at BAZNAS, Dharmasraya Regency. The type of research that the author does is field research (field research). The method used is descriptive qualitative. The pattern of determining recipients and the pattern of determining the amount of educational assistance (scholarships) for students at BAZNAS, Dharmasraya Regency, namely: that the determination of recipients must meet general and special requirements, after completing the file, BAZNAS will make a selection which is done by: administration, written test, interviews and surveys to the field after being eligible to be determined as recipients of scholarship assistance, it is necessary to determine the decision of the leadership of BAZNAS Dharmasraya Regency regarding the determination of the names of the scholarship recipients. And in determining the amount of assistance, it has been regulated in the Work Plan and Budget (RKAT) of BAZNAS Dharmasraya Regency.*

Keywords: *BAZNAS Dharmasraya Regency, Education Scholarship Distribution Pattern, Academic Achievement Improvement.*

Abstrak: Distribusi zakat dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial Badan atau Lembaga Zakat yang bersangkutan. Adakalanya disalurkan langsung pada *mustahik* dengan pola konsumtif dan adakalanya diwujudkan dalam bertukar produktif atau dengan cara memberikan modal atau zakat dapat dikembangkan dengan pola investasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pola penetapan penerima dan penetapan jumlah bantuan pendidikan (beasiswa) untuk mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan *deskriptif kualitatif*. Pola penetapan penerima dan pola penetapan jumlah bantuan pendidikan (beasiswa) untuk mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya yaitu: bahwa penetapan penerima harus memenuhi syarat umum dan syarat khusus, setelah melengkapi berkas, maka pihak BAZNAS melakukan seleksi yang mana dilakukan dengan cara: administrasi, tes tertulis, wawancara dan survey ke lapangan setelah layak ditetapkan sebagai penerima bantuan beasiswa, maka perlu menetapkan keputusan pimpinan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya tentang

penetapan nama-nama penerima beasiswa tersebut. Dan dalam penetapan jumlah bantuan telah diatur dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKAT) BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci: BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, Pola Pendistribusian Beasiswa Pendidikan, Peningkatan Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Zakat dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, setelah terpenuhi persyaratan untuk melaksanakannya. Sebagai suatu kewajiban, zakat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim sebagaimana wajibnya melaksanakan sholat. Istilah zakat berasal dari kata Arab yang berarti suci dan kesucian, atau arti lain yaitu keberkahan. Menurut istilah agama Islam zakat adalah ukuran atau kadar harta tertentu yang harus dikeluarkan oleh pemiliknya yang sudah mencapai nishab dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Jadi seorang muslim yang telah memiliki harta dengan jumlah tertentu (*nisab*) sesuai dengan ketentuan dan waktu tertentu (haul) yaitu satu tahun, wajib mengeluarkan zakatnya, oleh sebab itu hukum dari melaksanakan zakat adalah Fardhu Ain (wajib bagi setiap orang) bagi orang yang mampu.

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum dan masalah problematika kehidupan umat Islam seperti: kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Kemiskinan yang terjadi akan menambah jurang pemisah antara kaum miskin dan kaum kaya. Padahal dalam Islam telah mengajarkan untuk berbuat baik kepada

sesama, tidak terkecuali terhadap orang miskin dengan cara memberikan sedikit harta. Setiap benda yang dimiliki selalu ada fungsi sosialnya, karena harta benda itu diperuntukan untuk semua umat manusia, maka Islam menentukan cara pemanfaatan dari harta tersebut, yaitu dengan zakat, infak, sedekah dan wakaf yang diatur oleh Allah SWT. sebagai pemilik mutlak. (Mufraini, 2006, hal. 12)

BAZNAS kabupaten Dharmasraya lahir sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 pasal 15 ayat (1) dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota. Terobosan BAZNAS kabupaten Dharmasraya salah satunya adalah program Dharmasraya cerdas yang bertujuan memberikan bantuan biaya pendidikan yang bersumber dari dana zakat. Peran serta zakat untuk membiayai pendidikan sangat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengalokasian dana zakat pada sektor pendidikan oleh lembaga pengelola zakat meski masih memiliki presentase lebih kecil jika dibandingkan dengan alokasi untuk pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal usaha, sangat membantu masyarakat miskin dalam mengakses pendidikan. Oleh karena itu pemerintah memberikan payung hukum kepada lembaga-lembaga amil zakat dalam mengelola zakat, termasuk upaya-upaya lembaga zakat dalam mendapatkan dana tambahan dari mekanisme zakat untuk

menyelesaikan masalah dana pendidikan, dimana dana tersebut pada umumnya diambilkan dari bagian *fiabilillah*. Dengan adanya pengelolaan dana zakat yang diambil dari dana *fiabilillah* dan akan disalurkan sebagai zakat konsumtif dalam bidang pendidikan (bantuan beasiswa prestasi dan kurang mampu, maka di harapkan akan menjadi motivasi untuk para pelajar agar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan diharapkan agar mahasiswa dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan akademik sebagai penunjang proses belajar sehingga dapat menjadikan mahasiswa berprestasi, sesuai tujuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan pada akhirnya meningkat ke kelas sosial yang lebih tinggi.

Berdasarkan program pemberdayaan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, masyarakat Dharmasraya terutama mahasiswa dapat merasakan bantuan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS.

Penyaluran dana zakat program pendidikan dapat kita lihat bahwa dari tahun 2018 nominal bantuan yang diberikan sebesar Rp. 293.000.000 untuk 189 *mustahiq* penerima dana zakat pendidikan, pada tahun 2019 bantuan mengalami peningkatan menjadi Rp. 500.000.000 untuk 250 *mustahiq* penerima dana zakat pendidikan, begitu juga pada tahun 2020 bantuan mengalami penurunan sebesar Rp. 61.500.000 diakibatkan jumlah *mustahiq* mengalami peningkatan sebanyak 43 *mustahiq*. Berbeda dengan tahun sebelumnya jumlah rata-rata bantuan yang diberikan pada tahun 2018 berjumlah Rp. 1.550.000 dan tahun 2019 berjumlah Rp. 2.000.000 sedangkan pada tahun 2020 berjumlah Rp.1.500.000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan

adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Metode *deskriptif kualitatif* ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Pola Pendistribusian Dana Bantuan Pendidikan (Beasiswa) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil ketua II bidang pendistribusian dana zakat, sekretariat BAZNAS dan *mustahiq* penerima bantuan beasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, adalah dokumen, brosur, laporan penerimaan dan pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini merupakan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles and Huberman, yang teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap, penelitian sampai tuntas, yang meliputi proses tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data lapangan. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pola pendistribusian bantuan dana pendidikan (beasiswa) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan

informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan, dan pengambilan tindakan untuk memahami tentang Pola Pendistribusian Dana Bantuan Pendidikan (Beasiswa) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan, bagian akhir dari teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan semua informasi yang telah di dapat, untuk di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Munculnya Program Pendistribusian Bantuan Pendidikan (Beasiswa) Untuk Mahasiswa.

Sistem ekonomi secara keseluruhan telah melakukan usaha keras dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia baik secara individu maupun bersama-sama bertanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan di Dharmasraya. Kemiskinan adalah keadaan penghidupan dimana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan berkaitan erat dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok seseorang atau seorang keluarga. Penentuan seseorang atau keluarga yang dikategorikan miskin berdasarkan sampai beberapa jauh tidak terpenuhinya

kebutuhan pokok atau konsumsi nyata yang meliputi: pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Konsumsi nyata ini dinyatakan secara kuantitatif (adalah bentuk uang). Sedangkan kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia. Jika dilihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat di tabel dibawah ini: (Mas'ud, 2005, hal. 70-71).

Berdasarkan data BPS di atas, tingkat kemiskinan di Dharmasraya mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana faktor utama penyebab kemiskinan adalah faktor alamiah. Seseorang menjadi miskin karena dilahirkan dari keluarga miskin. Kemiskinan menyebabkan mereka tidak hanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga tidak mampu mengembangkan status sosialnya. Hal ini berarti masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas, padahal pendidikan merupakan modal yang utama untuk dapat bersaing di dunia kerja. Jika untuk mendaftar anak ke sekolah dasar saja harus mengeluarkan uang, maka bagi masyarakat yang memiliki perekonomian lemah, tentunya hal ini sangat mengganggu pemikiran mereka.

Para pakar sosiologi, membedakan substansi kemiskinan atas dua kelompok yaitu: *kelompok pertama*, melihat kemiskinan yang menimpa bangsa kita akibat dari campur tangan negara terlalu luas terhadap masyarakat dalam pengembangan ekonomi dalam artian kebijakan-kebijakan negara lebih banyak mendiskriminasikan masyarakat kecil. *Kelompok kedua*, melihat dari masalah

kemiskinan berkenaan dengan budaya masyarakat Indonesia orang menjadi miskin akibat ketidakmampuannya bekerja (tidak memiliki etos kerja), tidak memiliki jiwa wiraswata, dan tingkat pendidikan yang sangat rendah sekali. (Mas'ud, 2005, hal. 72).

Oleh karena itu pemerintah memberikan payung hukum kepada lembaga-lembaga amil zakat dalam mengelola zakat, termasuk upaya-upaya lembaga zakat dalam mendapatkan dana tambahan dari mekanisme zakat untuk menyelesaikan masalah dana pendidikan, dimana dana tersebut pada umumnya diambilkan dari bagian *fisabilillah*. Dengan adanya pengelolaan dana zakat yang diambil dari dana *fisabilillah* dan akan disalurkan sebagai zakat konsumtif kreatif dalam program pendidikan (bantuan beasiswa prestasi dan kurang mampu, maka di harapkan akan menjadi motivasi untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan para pelajar agar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan diharapkan agar mahasiswa dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan akademik sebagai penunjang proses belajar sehingga dapat menjadikan mahasiswa berprestasi, sesuai tujuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan pada akhirnya meningkat ke kelas sosial yang lebih tinggi.

Dengan berlakunya Peraturan Daerah Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Bupati Nomor 119 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah. Di daerah Dharmasraya terdapat lembaga pengelola zakat yang dinamakan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dharmasraya. Dimana

lembaga ini Pengelolaan dana zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya, dengan mendistribusikan dana zakatnya sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan Ridwan Syarif, hasil wawancara penulis mendapatkan hasil tambahan yaitu mengenai Program-program tersebut adalah yaitu, *Pertama* program pendidikan yang dikenal dengan program Dharmasraya Cerdas, merupakan program pemberian bantuan untuk mendukung proses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu di Kabupaten Dharmasraya. *Kedua* Program agama dikenal dengan program Dharmasraya Taqwa, adalah program peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama Islam masyarakat Kabupaten Dharmasraya. *ketiga* Program sosial dikenal dengan program Dharmasraya Peduli, yaitu program bantuan yang diberikan kepada *mustahiq* zakat dalam bentuk konsumtif lebaran, konsumtif permanen dan konsumtif lainnya. *Keempat* Program kesehatan adalah program Dharmasraya Sehat yaitu bantuan biaya berobat yang diberikan kepada keluarga *mustahiq* zakat. *Kelima* Program ekonomi adalah program Dharmasraya Makmur, yaitu bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya untuk meningkatkan modal ataupun membuka suatu usaha baru bagi *mustahiq* di Kabupaten Dharmasraya. (Wawancara: Ridwan Syarif, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, 19 Mei 2021)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Asmaul Husna yang menyatakan bahwa:

“Latarbelakang munculnya program bantuan beasiswa untuk mahasiswa yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia anak-anak Dharmasraya (mahasiswa), karena banyak yang tidak bisa untuk melanjutkan kuliah dikarenakan keterbatasan dana. Jadi BAZNAS Dharmasraya hadir untuk itu orang-orang (mahasiswa) yang kurang mampu dan berprestasi tidak bisa melanjutkan kuliah, maka diselesaikan oleh BAZNAS dengan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan program S1 Diploma”. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia di Dharmasraya”. (Wawancara: Asmaul Husna, Kepala Sekretariat Kabupaten Dharmasraya, 20 Mei 2021)

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya mempunyai program unggulan yaitu program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), dimana program ini dimaksudkan untuk membantu keluarga kurang mampu dan berprestasi dalam melanjutkan pendidikan putra-putri Dharmasraya ke jenjang perguruan tinggi. Dan diharapkan dalam setiap keluarga harus ada yang berstatus “Sarjana” minimal satu orang yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Dharmasraya.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) sudah berjalan semenjak tahun 2013 sampai sekarang, sebanyak 157 mahasiswa dari keluarga kurang mampu/miskin dan berprestasi yang telah dibiayai kuliah oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kabupaten Dharmasraya masa yang akan datang yang berkualitas dan tidak ada masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi. Program beasiswa SKSS ini adalah

berupa beasiswa pendidikan dari awal sampai akhir perkuliahan yaitu selama 4 tahun (8 semester) dan mahasiswa yang mendapat beasiswa SKSS juga diberikan uang saku setiap bulanya. Dan ada juga program bantuan lainnya yaitu beasiswa Insidentil yaitu beasiswa S1 diploma yang mana beasiswa ini membantu mahasiswa yang sedang terkendala dalam kuliah yaitu: pembayaran uang semester, dan pembelian alat-alat untuk kebutuhan kuliah, seperti: buku, laptop dan handphone. Yang membedakan beasiswa S1 diploma dengan beasiswa SKSS adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menerima beasiswa SKSS diuntut harus hapal Juz 30, sedangkan beasiswa S1 Diploma tidak.
2. Mahasiswa yang menerima beasiswa SKSS akan dibiayai uang kuliah dari semester awal sampai dengan semester akhir dan diberi uang saku, sedangkan beasiswa S1 Diploma mendapat bantuan beasiswa sekali saat mendaftar beasiswa dan dinyatakan lulus.
3. Mahasiswa yang menerima beasiswa SKSS akan diberi pengawasan yang mana pengawasan yang dimaksud adalah nilai indeks prestasi mahasiswa minimal yaitu 3.00, sedangkan beasiswa S1 Diploma tidak ada patokan nilai indeks prestasi mahasiswa, tetapi patokannya atas ekonomi orang tua. (Wawancara: Ridwan Syarif, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, 19 Mei 2021)

Dalam hal pelaksanaan tuntutan mahasiswa yang mendapat bantuan beasiswa SKSS. BAZNAS Kabupaten Dharmasraya membentuk suatu tim

dalam hal mengurus hapalan Juz 30 bagi mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa. Setiap semester mahasiswa wajib menyetorkan hapalan Juz 30 dan juga melampirkan nilai Indeks Prestasi kepada pihak BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. Setelah menyetorkan hapalan dan melampirkan nilai, maka pihak BAZNAS akan mencairkan bantuan beasiswa pendidikan. Dan begitu sebaliknya apabila belum menyetorkan dan melampirkan nilai, maka bantuan yang diberikan tersebut ditangguhkan sampai mahasiswa tersebut melakukan penyetoran hapalan. Dan dalam pengawasan nilai Indeks Prestasi mahasiswa penerima beasiswa SKSS, pihak BAZNAS akan memberikan patokan minimal nilai yaitu 3.00. Apabila nilai mahasiswa yang menerima bantuan tersebut mengalami penurunan satu kali, maka pihak BAZNAS akan memberikan teguran dan apabila penurunan nilai terjadi dua kali maka pihak BAZNAS akan mencabut beasiswa tersebut.

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Gita Sari Rahmadani selaku penerima bantuan beasiswa pendidikan menyatakan:

“Bahwa mahasiswa penerima bantuan beasiswa wajib menyetorkan hapalan dan melampirkan nilai Indeks prestasi kepada pihak BAZNAS Kabupaten Dharmasraya setiap semesternya, dan pengawasan nilai indeks prestasi minimal 3.00. Dan apabila terjadi penurunan satu kali, maka pihak BAZNAS akan memberi teguran dan apabila terjadi dua kali, maka pihak BAZNAS akan mencabut beasiswa tersebut”. (Wawancara: Gita Sari Rahmadani penerima bantuan beasiswa pendidikan, 12 Agustus 2021)

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten

Dharmasraya melakukan pengawasan terhadap mahasiswa penerima bantuan beasiswa pendidikan, yang mana pengawasannya nilai indeks prestasi mahasiswa. Dan mahasiswa penerima bantuan tersebut wajib menyetorkan hapalan dan melampirkan nilai indeks prestasi kepada BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

2. Pola Penetapan Penerima dan Pola Penetapan Jumlah Bantuan Pendidikan (Beasiswa) Untuk Mahasiswa

Untuk mengimplementasikan hal tersebut dalam bentuk pendistribusian dan pendayagunaan zakat, BAZNAS Kabupaten Dharmasraya sebelumnya perlu mengidentifikasi *mustahiq*. Pemerintah telah membentuk Undang-Undang ini membuat tentang pengelolaan zakat dan teroganisir dengan baik, transparan, dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam mendistribusikan dana zakat yang dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya, maka ditentukan kriteria dari *mustahiq* yang tergolong dalam kelompok orang-orang yang berhak untuk menerima zakat.

Dalam hal ini Ridwan Syarif menyampaikan persyaratan untuk mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan ada dua syarat yaitu, syarat umum dan syarat khusus. *Pertama* syarat umum yaitu, a) Beragama Islam dan taat menjalankan syariat Islam. b) Penduduk Kabupaten Dharmasraya, dibuktikan dengan KTP Dharmasraya. c) Belum ada sarjana dan yang ada sedang menjalani

perkuliahan di keluarga calon penerima bantuan. *Kedua* Syarat Khusus yaitu, a) Surat permohonan ditujukan kepada ketua/Pimpinan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya ditulis tangan dan mencatumkan nomor telepon, diketahui Wali Nagari/Sekretaris Nagari, apabila syarat tersebut tidak dilampirkan, maka satupun berkas tidak akan diterima. b) Asli surat keterangan miskin dari wali Nagari dan Asli surat keterangan belum menikah dari Wali Nagari/Sekretaris Nagari, apabila *mustahiq* sudah menikah, maka berkas tidak di proses. c) Mempunyai Asli Surat Keterangan Aktif Kuliah dari Fakultas dan Mempunyai Asli Surat Keterangan belum pernah mendapatkan beasiswa dari Fakultas dan Transkrip Nilai Semester Terakhir, apabila mahasiswa kedapatan tidak kuliah dan sudah mendapatkan beasiswa dari lembaga lain, maka berkas tidak diproses. d) Fotocopy KTP, dan Kartu Mahasiswa Pemohon, Fotocopy KK, KTP kedua orang tua, Foto ukuran 3 x 4 = 2 lembar dan fotocopy rekening tabungan milik sendiri yang masih aktif. Dan Melampirkan foto rumah bagian depan, samping, belakang dan bagian dalam rumah. (Wawancara: Ridwan Syarif, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Dharmasraya. 19 Mei 2021)

Dalam penetapan penerima bantuan beasiswa pendidikan bagi mahasiswa adalah:

1. Menimbang dengan terkumpulnya dana zakat dari *muzakki* Se-Kabupaten Dharmasraya pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dharmasraya dan selanjutnya akan dilaksanakan pendistribusian kepada para *mustahiq* (penerima zakat). Yang telah melengkapi syarat-syarat dan

kriteria yang telah dicantumkan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

2. Bahwa seleksi penerima bantuan beasiswa dilakukan dengan tahapan antara lain: administrasi, tes tertulis, wawancara dan survey ke lapangan bagi penerima.
3. Bahwa *mustahiq* yang diseleksi yang termasuk dari golongan kurang mampu/miskin dan berprestasi yang dinyatakan telah lulus dan dianggap cukup layak ditetapkan sebagai penerima bantuan beasiswa pendidikan.
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan diatas Perlu menetapkan keputusan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dharmasraya tentang penetapan nama-nama penerima bantuan beasiswa tersebut. (Lapora Surat Keputusan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, 15 Mei 2021).

Dalam mencatumkan syarat-syarat atau kriteria di atas, mahasiswa Dharmasraya yang memenuhi syarat bisa memperoleh zakat pada program pendidikan dari BAZNAS melalui proses tertentu, yang mana seleksi penerima beasiswa tersebut dilakukan dengan tahapan yang dilalui antara lain: administrasi, tes tertulis, wawancara dan survey ke lapangan bagi penerima. Setelah penerima yang telah diseleksi dan dianggap lulus secara administrasi, wawancara dan survey ke lapangan layak untuk menerima bantuan beasiswa tersebut. Dan bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, Perlu menetapkan keputusan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dharmasraya tentang penetapan nama-nama penerima bantuan beasiswa tersebut. Jika sudah ditentukan dan tergolong kedalam

kategori *mustahiq*, maka pihak BAZNAS langsung memberikan bantuan beasiswa pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut. Upaya penyeleksian pelaksanaan penyaluran dana zakat untuk beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya agar dana yang didistribusikan digunakan secara efektif dan efisien oleh *mustahiq*, yaitu dengan cara monitoring terhadap mahasiswa, apakah mahasiswa tersebut benar-benar membutuhkan dan mempergunakan dana tersebut untuk kebutuhan kuliahnya dan apakah mahasiswa tersebut benar-benar dari keluarga yang kurang mampu. Sehingga bantuan beasiswa yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Dharmasraya terealisasi dengan baik. Tujuannya adalah yaitu mencerdaskan masyarakat Dharmasraya artinya memiliki minat dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Ridwan Syarif dalam wawancara yaitu:

“Bahwa dalam penyeleksian penerima bantuan beasiswa pendidikan dilakukan beberapa tahapan yaitu, melakukan administrasi berkas, apabila berkas sudah lengkap dilanjutkan dengan tes tertulis dan wawancara, dan apabila pemohon telah lulus tes tertulis dan wawancara, maka pihak BAZNAS akan survey ke lapangan atau rumah pemohon. Dan disinilah tim menyeleksi apakah pemohon benar-benar dari keluarga yang kurang mampu. (Wawancara: Ridwan Syarif, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, 19 Mei 2021)

BAZNAS Kabupaten Dharmasraya memberikan batasan penetapan penerima dan penetapan jumlah bantuan yang akan disalurkan kepada *mustahiq*, ketentuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil rapat Pimpinan bahwa Beasiswa S1 Diploma, untuk kuota dan jumlah bantuan beasiswa S1 diploma harus diadakan rapat pimpinan, yang mana melihat kepada pengalaman tahun sebelumnya. Misalnya kuota yang ditetapkan tahun 2020 yaitu 225 orang, namun calon penerima bantuan beasiswa yang layak sudah melebihi kuota yang telah ditentukan yaitu sebanyak 293 orang. Maka untuk tahun berikutnya dinaikkan lagi kuotanya. Sedangkan untuk jumlah bantuan yang diterima yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahun (RKAT) adalah Rp. 439.500.000 pada tahun 2020 dana yang diberikan BAZNAS Kab. Dharmasraya sebanyak Rp 2.000.000/Mahasiswa, karena ada banyaknya surat permohonan yang masuk dan setelah disurvei memang betul layak dibantu, maka bantuan diperkecil menjadi Rp 1.500.000. harapanya biar mahasiswa-mahasiswa yang mengajukan beasiswa ini sama-sama kebagian.
2. Berdasarkan hasil rapat Pimpinan bahwa Beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk kuota yaitu 30 orang dan jumlah bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yaitu pihak BAZNAS akan membiayai uang kuliah dari semester awal sampai dengan semester akhir dengan dibantu biaya semester sebanyak Rp. 2.000.000 dan diberi uang saku Rp. 600.000 setiap bulanya, kalau uang semester lebih dari Rp. 2.000.000 maka akan ditanggung orang tua yang menerima bantuan.

Di samping itu Ridwan Syarif menambahkan bahwa:

“BAZNAS Kabupaten Dharmasraya menyalurkan dana zakat secara reguler kepada asnaf yang telah ditetapkan oleh syariat Agama Islam. Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Dharmasraya berdasarkan mekanisme, SOP, time schedule yang telah ditetapkan oleh pimpinan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahunan (RKAT). Adapun metode pendistribusian atau penyaluran dana zakat untuk beasiswa pendidikan untuk mahasiswa yaitu, pihak BAZNAS memberikan bantuan dengan Non tunai atau melalui rekening. (Wawancara: Ridwan Syarif, Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, 19 Mei 2021)

Dalam program pendistribusian dan pendayagunaan, BAZNAS Kabupaten Dharmasraya memberikan dana zakatnya kepada *mustahiq* yang berhak menerima zakat. Untuk mengimplementasikan hal tersebut dalam bentuk penyaluran dan pendayagunaan zakat, Badan Amil Zakat perlu mengidentifikasi dan mengklasifikasi *mustahiq*. Dalam penyaluran zakat, sangat diperlukan peran kerja sama banyak pihak dan partisipasi masyarakat di dalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan dan pendistribusian. Penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya menerapkan “metode prioritas” yaitu mengutamakan para *mustahiq* yang paling membutuhkan dan berasal dari keluarga yang kurang mampu, tentunya disesuaikan dengan harta zakat yang ada dan terkumpul di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.

3. Prestasi Akademik Mahasiswa Setelah Mendapatkan Bantuan Beasiswa pendidikan

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah

prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah di capai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. (Wahab, 2015, hal. 17)

Menurut Djamaroh “ prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa”. (Djamaroh, 2002, hal. 231). Sementara Siti Pratini berpendapat prestasi adalah “suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.” (Pratini, 2005, hal. 3)

Berdasarkan beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah di capai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir.

a. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi hasil upaya dalam belajar yang sangat banyak di pengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita diukur. Pengukuran kemampuan secara tersebut salah satunya dapat melalui Intellegence Quotient (IQ). Karena

dengan IQ yang relatif tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Menurut Slameto dalam bukunya berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya di golongkan menjadi dua jenis saja yaitu: (Slameto, 2010, hal. 54)

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor-faktor intern meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis, yaitu: faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaring tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kobosanan, sehingga minat dan dorongan berkurang.
- 2) Faktor ekstern yaitu: faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor ekstern meliputi:
 - a) Keadaan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi di rumah dan perhatian orang tua.
 - b) Keadaan sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Keadaan masyarakat (lingkungan), meliputi

kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi, kedua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang meliputi faktor intern dan ekstern yang ada diri individu mahasiswa. Di dalam hal ini yang memicu prestasi akademik mahasiswa adalah faktor ekstern yaitu terkendala dengan faktor ekonomi yang mana keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: kebutuhan sehari-hari, kebutuhan alat-alat kuliah dan uang semester. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, apabila fasilitas belajar anak dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar menjadi lancar dan tidak terhambat sehingga prestasi akademik mahasiswa menjadi meningkat karena fasilitas belajar dapat terpenuhi membuat mereka fokus dalam kegiatan belajar, dan begitu sebaliknya jika fasilitas belajar itu tidak dapat terpenuhi maka kegiatan belajar terganggu dan terhambat sehingga prestasi akademik mahasiswa menjadi menurun dan tidak fokus dalam kegiatan belajar dikarenakan mahasiswa tersebut terkendala dengan ekonomi mereka.

Dalam mengatasi masalah ini Badan Amil Zakat Nasional Dharmasraya mempunyai program yang mana program tersebut membantu mahasiswa yang terkendala ekonominya, yaitu membantu mahasiswa yang terkendala dengan biaya pendidikan karena faktor ekonomi dan mahasiswa yang sedang kuliah tetapi, terkendala dengan kebutuhan alat-alat kuliah dan uang semesternya. Maka

BAZNAS Kabupaten Dharmasraya memberikan bantuan dengan beasiswa kepada mahasiswa kurang mampu/miskin dan berprestasi.

Hal itu juga disampaikan oleh Muhammad Iqbal yang menerima bantuan beasiswa pendidikan dalam wawancara yaitu:

“Pemberian bantuan beasiswa pendidikan sangat membantu dalam meningkatkan nilai prestasi akademik mahasiswa, dikarenakan mahasiswa yang menerima bantuan tersebut lebih fokus dalam kegiatan belajar dan tidak memikirkan lagi biaya kebutuhannya karena mereka sudah dibantu oleh BAZNAS.” (Wawancara: Muhammad Iqbal, penerima bantuan beasiswa pendidikan, 12 Agustus 2021)

Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa cukup memberi pengaruh bagi peningkatan prestasi akademik. Bila dilihat dari sisi kuantitas mahasiswa penerima beasiswa, maka peningkatan prestasi akademik tampak besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai pola pendistribusian bantuan pendidikan (beasiswa) dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Yang melatarbelakangi munculnya program pendistribusian bantuan pendidikan (beasiswa) untuk mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya yaitu: bahwa munculnya program ini untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya mahasiswa Dharmasraya, dikarenakan banyak yang tidak bisa melanjutkan kuliah dikarenakan faktor ekonomi. Dan dengan adanya program ini bisa membuka kesempatan bagi mahasiswa

yang mengalami terkendala dengan biaya pendidikan, sehingga tercapainya tujuan dari program ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Dharmasraya.

2. Pola penetapan penerima dan pola penetapan jumlah bantuan pendidikan (beasiswa) untuk mahasiswa di BAZNAS Kabupaten Dharmasraya yaitu: bahwa penetapan penerima harus memenuhi syarat umum dan syarat khusus, setelah melengkapi berkas, maka pihak BAZNAS melakukan seleksi yang mana dilakukan dengan cara: administrasi, tes tertulis, wawancara dan survey ke lapangan setelah layak ditetapkan sebagai penerima bantuan beasiswa, maka perlu menetapkan keputusan pimpinan BAZNAS Kabupaten Dharmasraya tentang penetapan nama-nama penerima beasiswa tersebut. Dan dalam penetapan jumlah bantuan telah diatur dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKAT) BAZNAS Kabupaten Dharmasraya.
3. Indeks prestasi akademik mahasiswa setelah mendapatkan bantuan pendidikan (Beasiswa) dari BAZNAS Kabupaten Dharmasraya yaitu: bahwa bantuan pendidikan (beasiswa) yang diberikan kepada mahasiswa cukup memberi pengaruh bagi peningkatan prestasi akademik. Bila dilihat dari sisi kuantitas mahasiswa penerima beasiswa, maka peningkatan prestasi akademik tampak besar. Berdasarkan data yang saya dapat bahwa prestasi akademik mahasiswa mengalami *fluktuasi* artinya terjadi kenaikan dan penurunan tingkat indeks prestasi mahasiswa. Ada yang sebelum mendapatkan beasiswa indeks prestasi yang tinggi dan setelah mendapatkan beasiswa indeks prestasi rendah dan begitu sebaliknya. Dan dapat ketahui

bahwa prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan fasilitas belajar dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, N. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin. (2017). *Pendistribusian Zakat Melalui Perspektif Fiqh dan Perundang-Undangan di Indonesia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Djamaroh, S. (2002). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, G. (2006). *Laporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Djuzuli, H. d. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Dokumentasi, laporan BAZNAS Kab. Dharmasraya, 2020
- Elman, s. (2015). *Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Fakhruddin. (2008). *Fiqh Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN MalangPress.
- Fatoni, N. (2015). *Fikih Zakat Indonesia*. Semarang: CV karya abadi jaya cet.1.
- Hafidhuddin, d. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Inani Press.
- Hasbi. (1984). *Pedoman Zakat*. PT Bulan Bintang.
- Mahjuddin. (1995). *Dirasah Islamiyah Bagian Ilmu Fiqih*. Pasuruan: Pt Garoeda Buana Indah.
- Mahmud, A. A. (2006). *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufraini, A. (2006). *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana.
- Mas'ud, M. R. (2005). *Zakat Kemiskinan*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Nawawi, I. (2010). *Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial Dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing
- Qadir, A. (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mazhab Dan Sosial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Y. (1993). *Hukum Zakat*. Bandung: Terjemahan Salma Harun.
- Ridlo, M. T. (2007). *Zakat Profesi Dan Perusahaan*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Sari, E. k. (2007). *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Shididieqy, M. H. (2009). *Pedoman Zakat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sudirman. (2007). *Zakat Dalam Pusaran Arus Modern*. Malang: UIN Malang Press.
- Terry, G. R. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zuhayly, W. A. (1995). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Pt RemajaRosda Karya.